

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Jatibarang mengenai “Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Bungsu Usia 5 Tahun di Desa Jatibarang”, maka didapatkan kesimpulan, yakni:

1. Mayoritas orang tua (Ayah dan Ibu) di Desa Jatibarang menggunakan pola asuh demokratis kepada anak bungsu usia 5 tahun. Sebagian kecil orang tua (Ayah dan Ibu) menerapkan pola asuh otoriter.
2. Mayoritas usia orang tua yang mempunyai anak bungsu usia 5 tahun di Desa Jatibarang terutama Ayah, berada pada rentang usia >40 tahun yang berjumlah 21 orang. Mayoritas usia orang tua yang mempunyai anak bungsu usia 5 tahun di Desa Jatibarang terutama Ibu, berada pada rentang usia >40 tahun sebanyak 19 orang.
3. Mayoritas pekerjaan orang tua (Ayah) di Desa Jatibarang yang mempunyai anak bungsu usia 5 tahun, yang berprofesi sebagai wiraswata sebanyak 13 orang, dan disusul orang tua yang berprofesi sebagai pedagang sebanyak 11 orang. Mayoritas pekerjaan orang tua (Ibu) di Desa Jatibarang yang mempunyai anak bungsu usia 5 tahun, berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 12 orang, dan disusul orang tua (Ibu) berprofesi sebagai pedagang sebanyak 11 orang.
4. Mayoritas pendidikan terakhir orang tua (Ayah) di Desa Jatibarang yang mempunyai anak bungsu usia 5 tahun, berpendidikan terakhir SMA/Sederajat. Mayoritas pendidikan terakhir orang tua (Ibu) di Desa Jatibarang yang mempunyai anak bungsu usia 5 tahun, berpendidikan terakhir SMA/Sederajat.
5. Perkembangan sosial emosional anak bungsu usia 5 tahun di Desa Jatibarang sebagian besar berada dalam kategori cukup dari lingkungan sekitar anak dan faktor dalam diri anak. Hal tersebut dapat dipertimbangkan lagi untuk diteliti lebih lanjut untuk memperkaya pengetahuan mengenai pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.
6. Terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak bungsu usia 5 tahun di Desa Jatibarang sebesar 16,7%

dengan kontribusi pola asuh orang tua (Ayah) dan nilai signifikansi 0.025, dan 17,2% dengan kontribusi pola asuh orang tua (Ibu) dan nilai signifikansi 0.023.

5.2 Implikasi

Berlandaskan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Jatibarang, pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, terutama pada anak bungsu. Oleh karenanya, orang tua lebih memperhatikan perkembangan sosial emosional anak bungsu, dengan cara pengasuhan orang tua dalam mendukung komunikasi dua arah kepada anaknya. Serta orang tua bisa menghindari cara memanjakan, berlebihan dalam memuji anaknya, selalu membela anak, dan membanding-bandingkan anaknya dengan anak lain, karena akan memberikan pengaruh perkembangan pada anak didalam kehidupan sehari-harinya.

5.3 Rekomendasi

Berlandaskan pada hasil kesimpulan penelitian, maka rekomendasi peneliti yang dapat disampaikan kepada pihak terkait, yakni:

1. Bagi Responden Orang Tua

Dalam menggunakan tipe pola asuh orang tua, orang tua hendaknya harus bisa memilih dengan tepat untuk gaya pengasuhan yang digunakan kepada anaknya, terutama pada anak bungsu, dengan cara melihat dan menyesuaikan tahapan perkembangan kepada anak. Hal ini, agar anak dapat berkembang dengan baik dan optimal sesuai dengan yang diharapkan. Karena, pada dasarnya gaya pengasuhan atau tipe pola asuh orang tua kepada anaknya akan berpengaruh terhadap aspek perkembangannya, khususnya terhadap perkembangan sosial emosional anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan atau berminat untuk mempelajari lebih dalam lagi mengenai aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dengan melihat dari pola asuh orang tua. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak antara lain pada usia, pekerjaan, dan pendidikan orang tua. Selain tiga faktor tersebut, adapun faktor lain seperti aspek campur tangan orang lain (kakek, nenek, saudara terdekat, dan asisten rumah tangga), faktor lingkungan sekitar anak, dan faktor dalam diri anak. Hal tersebut dapat dipertimbangkan lagi untuk diteliti lebih lanjut untuk

memperkaya pengetahuan mengenai pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.